

KAJIAN INTERAKSI DAN PERANAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN DARING MAHASISWA PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI IAIN TULUNGAGUNG

Miftachul Hidayah¹⁾, Soemedi Hadiyanto²⁾

¹⁾ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, Indonesia

E-mail: mifta0709@gmail.com

²⁾ Balai Latihan Tenaga Kesehatan Provinsi Papua, Jayapura, Indonesia

E-mail: soemedihadiyanto@gmail.com

Abstrak. Pembelajaran *online* di era pandemi Covid-19 menyebabkan interaksi sosial yang terbatas yang bergantung pada *provider* dan literasi media sosial dari pengguna di unit pembelajaran sehingga menyebabkan terkendala pada kualitas dan efektivitas pembelajaran. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui interaksi sosial dan peran media sosial dalam pembelajaran *online* siswa selama pandemi Covid 19 di IAIN Tulungagung. Metode penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi sebanyak 23.423 mahasiswa, sampel sebanyak 3.483 mahasiswa (14,87%). Alat pengumpulan data menggunakan daftar pertanyaan, lama pengumpulan data 1 bulan April 2021. Analisis data meliputi perhitungan sarana, persentase, penyajian grafik dan tabel dengan SPSS versi 25.0 *for windows*. Hasil; mahasiswa belajar di rumah, menggunakan koneksi internet seluler dan aplikasi *WhatsApp* dan *google classroom*. Inovasi materi pembelajaran diperlukan agar pembelajaran mudah diakses dari ponsel. Pembelajaran *online* membatasi bersosialisasi dan mengurangi waktu luang. Hambatan perkuliahan *online* terutama terbatasnya sinyal internet, kemudian biaya yang dikeluarkan, materi yang sulit dan tugas yang banyak, 83,49% mahasiswa menyatakan tidak setuju dengan pernyataan perkuliahan *online* murah. Diperlukan inovasi dan perencanaan metode pembelajaran interaktif agar mahasiswa dapat berinteraksi secara aktif dan memudahkan mahasiswa dalam mengakses internet.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Literasi, *Electronic Learning*, Evaluasi Pembelajaran

I. PENDAHULUAN

Novel Coronavirus Disease 2019 atau Covid-19 yang melanda Wuhan di Provinsi Hubei China dinyatakan sebagai Pandemi Dunia sejak 11 Maret 2020 karena keanasannya dan dengan cepat menyebar ke seluruh dunia (Ulfa dan Mikdar, 2020). Pembatasan kerumunan dan interaksi fisik dengan pembatasan sosial (*social distancing*), menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu mencuci tangan (Sadikin dan Hamidah, 2020), dilakukan untuk mengurangi pandemi tersebut dan telah menghambat sendi-sendhi pola kehidupan sosial termasuk sektor pendidikan dengan interaksinya (Ningsih, 2020).

Pembelajaran *face to face* (konvensional) di satuan pembelajaran yang berpola dan cenderung berkerumun kemudian dialihkan ke pembelajaran *electronic learning* (*e-learning*) atau daring (dalam jaringan) yang resiko penularannya rendah karena tidak berkerumun dan interaksi fisik yang terbatas (Purwanti dan Krisnadi, 2020).

Pembelajaran daring merupakan solusi untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar di Era pandemi Covid-19 (Rachmat dan Krisnadi, 2020). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung kemudian menerapkan pembelajaran daring kepada mahasiswanya dengan belajar dari rumah dimulai sejak bulan Maret 2020 untuk menindaklanjuti arahan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dan Kementerian Agama RI.

Interaksi sosial yang terbatas antara pengajar dan pembelajar pada pembelajaran daring tersebut memerlukan media penghubung tambahan (Ibrahim dan Febriani, 2018). Media tersebut dapat berupa portal LMS (*Learning Management System*), *google classroom*, media *live streaming* misalnya *zoom meeting* atau *google hangout* dan aplikasi *chat groups* misalnya *whatsapp* atau *telegram* (Naserly, 2020; Dewantara dan Nurgiansah, 2021). Berbagai ragam media tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri dalam implementasinya, baik di dalam mengoperasikan maupun efek yang ditimbulkannya. Permasalahan tersebut terutama berupa beban biaya untuk

pembelian kuota internet (Satrianingrum dan Prasetyo, 2021), kemampuan pengajar dan pembelajar yang beragam dalam mengoperasikan aplikasi (Rosdiana, 2016), interaksi yang terbatas dan cara penyampaian materi yang konvensional sehingga sulit dipahami (Herdiyanto, Sulton dan Praherdhiono, 2020) dan kecenderungan memberikan penugasan yang tidak sesuai kompetensi. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan kajian terhadap pola interaksi dan peranan media sosial dalam pembelajaran daring untuk memperoleh pola pembelajaran daring yang efektif dan bermutu di era pandemi Covid-19 di IAIN Tulungagung.

Penelitian terkait dengan pola interaksi dan peranan media sosial dalam pembelajaran daring belum pernah dilakukan di IAIN Tulungagung, hal inilah yang menjadi kebaruan (*novelty*) penelitian ini. Penelitian di Indonesia terkait dengan pola interaksi dan peranan media sosial tersebut diantaranya adalah penelitian Tafonao (2018) dan Latip (2020), yang hanya mengkaji tentang literatur terkait dengan literasi media sosial, sedangkan penelitian Rosarian dan Dirgantoro (2020), yang hanya mengkaji tentang literatur terkait interaksi siswa dalam pembelajaran konvensional (*face to face*).

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu bagaimanakah pola interaksi sosial mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring? dan bagaimanakah peranan media sosial dalam pelaksanaan pembelajaran daring?. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian ini adalah mengkaji pola interaksi sosial dan peranan media sosial dalam pembelajaran daring mahasiswa pada masa pandemi Covid-19 di IAIN Tulungagung Provinsi Jawa Timur.

Hasil penelitian yang akan dihasilkan berupa pola interaksi sosial dan peranan media sosial dalam pembelajaran daring mahasiswa pada masa pandemi Covid-19, diharapkan dapat menjadi acuan dalam peningkatan mutu dan bahan penyusunan perencanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 oleh pemangku kebijakan. Pemahaman terhadap perubahan lingkungan terkait dengan pola pembelajaran daring dari pemangku kebijakan di IAIN Tulungagung Provinsi Jawa Timur akan meningkatkan mutu dan memudahkan adaptasi terhadap perubahan pembelajaran daring.

II. KAJIAN TEORI

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang berkaitan dengan hubungan antar perorangan, antar kelompok, maupun antar perorangan dengan kelompok (Adnan dan Anwar, 2020). Interaksi sosial dapat berupa tegur sapa, saling berjabat tangan, bertengkar atau marah. Namun interaksi sosial tidak hanya dilakukan secara langsung dengan berjabat tangan, berbicara atau sebagainya, adanya respon dan isyarat sudah termasuk dalam interaksi sosial (Soekanto dalam Harahap, 2020). Hal ini dikarenakan syarat dari interaksi sosial adalah adanya kontak sosial (*social contact*) dan komunikasi.

Kontak sosial merupakan tindakan yang menimbulkan hubungan satu pihak dengan pihak lainnya yang berupa percakapan, berjabat tangan atau bahasa isyarat. Sedangkan komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi dari satu pihak kepada pihak lainnya, baik secara verbal (berbicara) maupun non verbal yaitu menggunakan bahasa isyarat, bahasa tubuh, kontak mata dan ekspresi wajah. Oleh karena itu hubungan fisik tidak menjadi syarat pokok terjadinya kontak sosial (Firdaus, Junaidin dan Surip, 2020).

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri sehingga memerlukan interaksi sosial untuk bertahan hidup. Interaksi sosial memiliki dua teori yaitu teori interaksionisme simbolik yaitu sebuah teori yang menjelaskan tingkah laku manusia melalui analisis makna yang timbul karena adanya interaksi sosial, dan teori konflik yaitu teori yang menjelaskan bahwa pertentangan merupakan sarana untuk menghasilkan kerjasama di dalam kelompok (Rasyid, 2015). Covid-19 yang melanda Wuhan di Provinsi Hubei China sejak 11 Maret 2020 merupakan konflik yang menyebabkan pergeseran sosial budaya di seluruh belahan dunia yang memunculkan budaya baru yaitu penerapan protokol kesehatan.

Covid-19 merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan manusia, yang hingga saat ini sedang dihadapi oleh masyarakat di seluruh belahan dunia. Dalam pencegahan penyebaran virus ini, WHO dan Pemerintah Indonesia telah menghimbau masyarakat untuk melakukan pembatasan sosial (*social distancing*), menjaga jarak fisik (*physical distancing*), menggunakan masker dan selalu mencuci tangan. Physical distancing atau menjaga jarak fisik untuk mencegah penularan Covid-19 adalah isolasi terhadap orang terinfeksi, penelusuran kontak, karantina bagi mereka yang telah terpapar dan menutup fasilitas sekolah dan kantor (Bueno, 2020), hal ini menyebabkan berkurangnya interaksi sosial secara signifikan. Interaksi sosial berperan penting dalam peningkatan kualitas hidup (Datta, Datta dan Majumdar, 2015). Kurangnya interaksi sosial menyebabkan kecemasan, insomnia, stres, disfungsi sosial dan depresi berat yang pada akhirnya mempengaruhi pada morbiditas fisik maupun psikis sehingga kualitas hidup seseorang menurun (Galea, Merchant dan Lurie, 2020). Kerusakan ini lebih sering terjadi secara signifikan terkait dengan kualitas hidup yang buruk pada seseorang. Pandemi Covid-19 membawa dampak di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan yang menyebabkan terjadinya pergeseran budaya belajar mengajar di sekolah maupun perguruan tinggi. Pergeseran tersebut berupa perubahan metode pembelajaran konvensional (*face to face*) menjadi metode pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring (dalam jaringan) atau *e-learning* (*electronic learning*).

Metode *electronic learning* (*e-learning*) atau pembelajaran daring didefinisikan sebagai pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi informasi, komunikasi dan internet (Hadining, Sukanta dan Hidayat, 2019), sehingga sesuai untuk diimplementasikan di era pandemi Covid-19. Kelemahan metode pembelajaran daring adalah interaksi sosial yang rendah diantara warga belajar

(Wardani, Toenloe dan Wedi, 2018). Kelebihan metode pembelajaran *e-learning* adalah efektif karena lebih cepat, menghemat waktu dan biaya, cocok untuk pembelajaran mandiri dan dapat dilakukan di luar kelas (Ali, Hossain dan Ahmed, 2018). Pola instruksi multi media yang digunakan dan kualitas sistem akan meningkatkan kualitas pembelajaran (Goyal, 2012). Manfaat pembelajaran *e-learning* adalah memfasilitasi pembelajar untuk mengambil kendali terhadap isi materi, mengelola urutan pembelajaran, menentukan kecepatan belajar, memperbaiki waktu dan memilih media untuk memenuhi tujuan pembelajaran serta untuk mengelola akses ke metode dan bahan *e-learning* (Jethro, Grace dan Thomas, 2012).

Media sosial merupakan aplikasi berbasis internet berteknologi web 2.0 yang memungkinkan terjadinya interaksi social dan dialog interaktif diantara penggunanya (Cahyono, 2016) contohnya twitter, facebook, path, instagram, line dan whatsapp. Media social berkembang pesat karena terkait dengan kehidupan masyarakat sebagai makhluk social untuk saling berinteraksi. Penelitian Sriwahyuni di Makassar (2017) menunjukkan bahwa media sosial berfungsi sebagai wadah untuk mencari dan berbagi berbagai informasi terkait pembelajaran. Kelebihan media sosial bermanfaat untuk a) pengembangan keterampilan teknis dan sosial, b) perluasan jaringan pertemanan, c) pencarian informasi pendidikan dan budaya, d) media diskusi dan penyuluhan dan e) media pembelajaran. Kekurangan media sosial adalah a) berkurangnya interaksi sosial, b) mengganggu kesehatan secara fisik, c) menyita waktu, d) mudah mencari informasi negatif dan tindak kejahatan, e) berbiaya tinggi untuk kuota internet (Rasyidah, 2017).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada mahasiswa IAIN Tulungagung Provinsi Jawa Timur dan merupakan penelitian kuantitatif yang disajikan secara deskriptif. Populasi adalah seluruh mahasiswa yang terdaftar yaitu 23.423 mahasiswa, sampel merupakan mahasiswa yang bersedia mengisi data penelitian pada <https://forms.gle/k6VqGTbcxeCKf3ir5> sebanyak 3.483 mahasiswa (4,87%). Alat pengumpulan data menggunakan daftar pertanyaan yang ditulis oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) di *googleform* kemudian di unggah di *website* IAIN Tulungagung dan dapat diakses oleh mahasiswa dengan durasi pengumpulan data selama 1 bulan yaitu bulan april 2020. analisis data meliputi pendistribusian sampel berdasarkan variabel yang diteliti, perhitungan rerata, persentase, penyajian grafik dan tabel dengan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 25.0 for windows (Santoso, 2019).

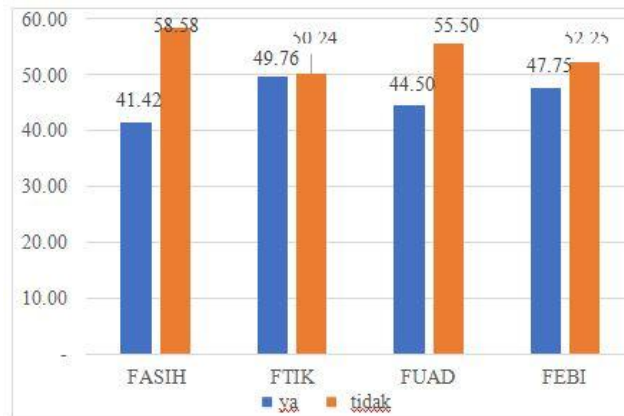
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian kajian interaksi dan peranan media sosial dalam pembelajaran daring mahasiswa pada era Pandemi Covid 19 dilakukan untuk mengetahui apakah

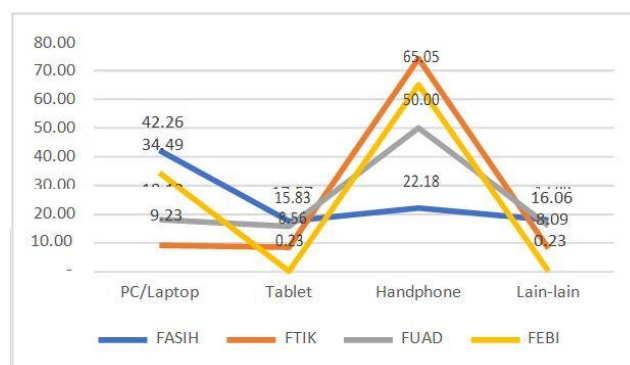
pembelajaran daring telah berlangsung dengan baik dan memenuhi standar mutu yang diharapkan. Hasilnya diharapkan dapat dijadikan bahan perencanaan pembelajaran daring di masa depan. Penelitian dilakukan pada 3.483 mahasiswa dari 4 Fakultas di IAIN Tulungagung yaitu FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan), FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam), FASIH (Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum) dan FUAD (Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah).

A. Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Daring

Aktifitas pembelajaran daring mahasiswa sebagian besar menyatakan dilakukan di rumah yaitu 3.111 mahasiswa (89,32%) terutama mahasiswa FEBI pada 1.754 mahasiswa (99,83%), 236 mahasiswa FASIH (98,74%), 806 mahasiswa FTIK (76,69%) dan terendah pada 315 mahasiswa FUAD (72,25%). Kurang dari separuhnya mahasiswa yang beraktifitas belajar di rumah tersebut atau hanya pada 1.655 mahasiswa (47,52%) yang sering berinteraksi dengan perkuliahan daring dibandingkan dengan perkuliahan konvensional, terendah pada 99 mahasiswa FASIH (41,42%), kemudian 194 mahasiswa FUAD (44,50%), 839 mahasiswa FEBI (47,75%) dan tertinggi pada 523 mahasiswa FTIK (50,24%). Temuan penting pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang hampir seluruhnya melakukan pembelajaran di rumah, kurang dari separuhnya yang sering berinteraksi dengan pembelajaran daring.



Gambar 1. Perbandingan Persentase Kekerapan Berinteraksi dengan Perkuliahan Daring dibandingkan Konvensional dibedakan menurut Fakultas di IAIN Tulungagung



Gambar 2. Perangkat/alat yang digunakan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dibedakan menurut Fakultas di IAIN Tulungagung

Gambar 2 diatas menunjukkan bahwa perangkat/alat yang digunakan dalam pembelajaran daring sebagian besar adalah *handphone* pada 2.193 mahasiswa (62,96%), kemudian PC/laptop pada 883 mahasiswa (25,25%) dan hanya sebagian kecil saja yang menggunakan tablet yaitu pada 205 mahasiswa (5,89%). Pada penggunaan *handphone*, pengguna terbesar adalah mahasiswa FTIK pada 779 mahasiswa (74,12%), kemudian pada 1.143 mahasiswa FEBI (65,05%), 218 mahasiswa FUAD (50,00%) dan pengguna terendah pada 53 mahasiswa FASIH (22,18%). Pengguna PC/laptop terbesar adalah 101 mahasiswa FASIH (42,26%), kemudian pada 606 mahasiswa FEBI (34,49%), 79 mahasiswa FUAD (18,12%) dan terendah pada 97 mahasiswa FTIK (9,23%). Pengguna tablet terbesar adalah 42 mahasiswa FASIH (17,57%), kemudian 69 mahasiswa FUAD (15,85%), 90 mahasiswa FTIK (8,56%) dan 4 mahasiswa FEBI (0,23%). Temuan penting pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang hampir seluruhnya melakukan pembelajaran dirumah, kurang dari separuhnya yang sering berinteraksi dengan pembelajaran daring, lebih dari separuhnya menggunakan *handphone*. Mengingat keterbatasan *handphone* terkait dengan interaksi pembelajaran aktif dibandingkan dengan PC/laptop maka dapat diduga sebagian besar mahasiswa terkendala dalam interaksi pembelajaran aktif. Perlu kajian mendalam tentang perbedaan penggunaan media mahasiswa dalam pembelajaran dengan prestasi belajarnya.

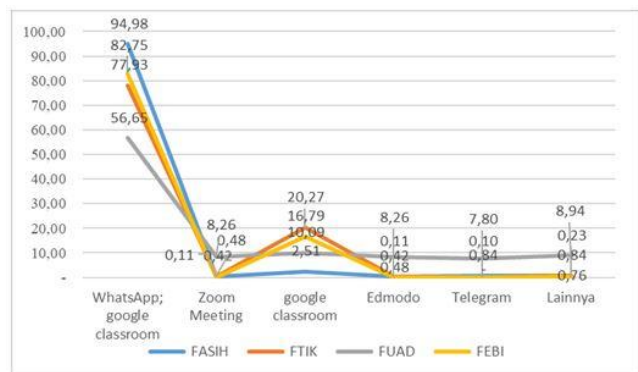
Mahasiswa yang melakukan pembelajaran daring/online dirumah, sebagian besar menggunakan internet dari *handphone* yaitu 2.425 mahasiswa (69,62%), kemudian WIFI pada 839 mahasiswa (24,09%) dan jaringan pada 114 mahasiswa (3,27%). Pengguna internet mahasiswa dari *handphone*, sebagian besar berasal dari FEBI dengan 1.287 mahasiswa (73,25%), kemudian 174 mahasiswa FASIH (72,80%), dan 745 mahasiswa FTIK (70,88%) dan terendah dari 219 mahasiswa FUAD (50,23%). Pengguna internet dari WIFI, sebagian besar berasal dari 267 mahasiswa FTIK (25,40%), kemudian 1.287 mahasiswa FEBI (73,25%), 745 mahasiswa FTIK (70,88%) dan terendah pada 219 mahasiswa FUAD (50,23%). Temuan penting pada penelitian ini menunjukkan bahwa WIFI sebagai sarana pelayanan publik hanya tersedia kurang dari ¼ mahasiswa yang menggunakannya sebagai jenis koneksi internet dalam pembelajaran daring. Sebagian besar menggunakan internet dari *handphonena* yang tentunya menambah beban pembiayaan mahasiswa dalam pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan penelitian Rasyidah (2017) bahwa pembelajaran daring berbiaya tinggi khususnya untuk kuota internet, tetapi sebaliknya berbeda dengan penelitian Ali, Hossain dan Ahmed (2018) di Bangladesh.

TABEL 1
JENIS KONEKSI INTERNET YANG DIGUNAKAN MAHASISWA DALAM MENGIKUTI PERKULIAHAN DIBEDAKAN MENURUT FAKULTAS DI IAIN TULUNGAGUNG

Jenis Koneksi Internet	FASIH		FTIK		FUAD		FEBI		Total	%
	H	%	K	%	D	%	I	%		
WIFI	54	22,59	267	25,40	95	21,79	423	24,08	839	24,09
Internet HP	174	72,80	745	70,88	219	50,23	1287	73,25	2425	69,62
Jaringan	10	4,18	35	3,33	66	15,14	3	0,17	114	3,27
Lain-lain	1	0,42	4	0,38	56	12,84	44	2,50	105	3,01
Total	239	100,00	1051	100,00	436	100,00	1757	100,00	3483	100,00

Sumber.: Data Primer diolah, 2021.

Pembelajaran daring sebagian besar mahasiswa menggunakan kombinasi aplikasi *WhatsApp* dan *google classroom* yaitu pada 2.747 mahasiswa (78,87%), kemudian *google classroom* pada 558 mahasiswa (16,02%), *Zoom meeting* dan Edmodo masing-masing pada 44 mahasiswa (1,26%) dan telegram pada 39 mahasiswa (1,06%). Kombinasi aplikasi *WhatsApp* dan *google classroom*, sebagian besar digunakan oleh 227 mahasiswa FASIH (94,98%), kemudian 1.454 mahasiswa FEBI (82,75%), 819 mahasiswa FTIK (77,93%) dan terendah pada 247 mahasiswa FUAD (56,65%). Aplikasi *google classroom*, sebagian besar digunakan oleh 213 mahasiswa FTIK (20,27%), kemudian 295 mahasiswa FEBI (16,79%), 44 mahasiswa FUAD (10,09%) dan terendah pada 6 mahasiswa FASIH (2,51%). Aplikasi *zoom meeting* dan Edmodo masing-masing sebagian besar digunakan oleh 36 mahasiswa (8,26%), kemudian 5 mahasiswa FTIK (0,48%), 1 mahasiswa FASIH (0,42%) dan terendah pada 2 mahasiswa FEBI (0,11%). Telegram sebagian besar digunakan oleh 34 mahasiswa FUAD (7,80%), kemudian 2 mahasiswa FASIH (0,84%) dan terendah pada 1 mahasiswa FTIP (0,10%).



Gambar 3. Aplikasi Media yang digunakan dalam mengikuti perkuliahan mahasiswa dibedakan menurut Fakultas di IAIN Tulungagung.

Penggunaan *zoom meeting* yang rendah merupakan temuan penting penelitian ini dan perlu dilakukan kajian lebih lanjut. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang hampir seluruhnya melakukan pembelajaran

dirumah, kurang dari separuhnya yang sering berinteraksi dengan pembelajaran daring, lebih dari separuhnya menggunakan *handphone*. Mengingat keterbatasan *handphone* terkait dengan interaksi pembelajaran aktif dibandingkan dengan PC/laptop maka dapat diduga sebagian besar mahasiswa terkendala dalam interaksi pembelajaran aktif. Penggunaan *handphone* yang tinggi menyebabkan sebagian besar mahasiswa menggunakan koneksi internet dari *handphone*. Hal ini turut mempengaruhi preferensi penggunaan media dalam pembelajaran yang sebagian besar menggunakan kombinasi aplikasi *WhatsApp* dan *google classroom*. Dengan penggunaan PC/laptop yang rendah maka mahasiswa dapat terkendala dalam menggunakan aplikasi *google classroom* menggunakan *handphone*, demikian juga dengan penggunaan aplikasi *WhatsApp* akan terkendala dengan berbagai kelemahannya, sedangkan penggunaan aplikasi *Telegram* sebagai kompetitor *WhatsApp* masih sangat rendah. Pola penggunaan *WhatsApp* sesuai dengan hasil penelitian Mudawamah (2020) pada mahasiswa di Malang demikian juga dengan hasil penelitian Yensi (2020).

B. Interaksi Sosial dalam Pembelajaran Daring

Perkuliahan daring telah membatasi mahasiswa untuk bersosialisasi yang dinyatakan oleh 2.533 mahasiswa (72,72%), sebagian besar dinyatakan oleh 1.290 mahasiswa FEBI (73,42%), kemudian dinyatakan 770 mahasiswa FTIK (73,26%), 172 mahasiswa FASIH (71,97%) dan terendah dinyatakan oleh 301 mahasiswa FUAD (69,04%). Perkuliahan daring tanpa adanya pertemuan fisik antara mahasiswa dan mahasiswa, serta mahasiswa dan dosen menyebabkan mahasiswa merasa terbatas dalam bersosialisasi, berbeda halnya dengan perkuliahan konvensional (*face to face*) berupa pertemuan secara tatap muka yang lebih mudah untuk berinteraksi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yanuarita dan Haryati (2020), pandemi Covid-19

menyebabkan mahasiswa sulit untuk berkumpul atau berkerumun bersama teman atau tidak bisa melaksanakan kegiatan belajar secara tatap muka (*face to face*) sehingga tidak bisa bertemu teman dan dosen. Sebagian besar yaitu 1.902 mahasiswa (54,61%) menyatakan bahwa mereka merasa tidak mempunyai waktu yang luasa selama mengikuti perkuliahan daring, hal ini diduga merupakan salah satu penyebab mereka merasa terbatas untuk bersosialisasi. Ketidakluasaan tersebut dinyatakan oleh 612 mahasiswa FTIK (58,23%), kemudian 952 mahasiswa FEBI (54,18%), 222 mahasiswa FUAD (50,92%) dan terendah pada 116 mahasiswa FASIH (48,54%). Kendala selama mengikuti perkuliahan daring masih dirasakan oleh sebagian besar yaitu 3.328 mahasiswa (95,55%), terutama pada 1.009 mahasiswa FTIK (96,00%), 1.684 mahasiswa FEBI (95,85%), 416 mahasiswa FUAD (95,41%) dan terendah pada 219 mahasiswa FASIH (91,63%)

TABEL 2

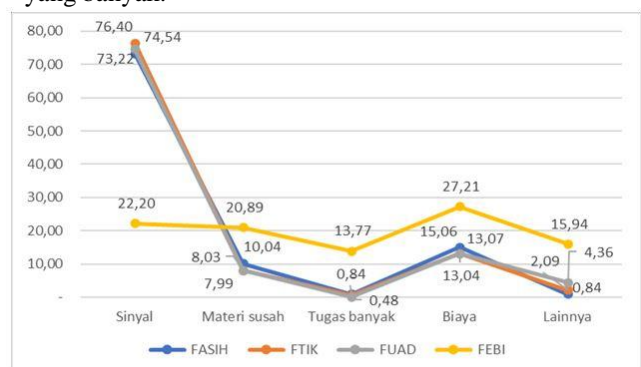
PERSEPSI TERHADAP PERKULIAHAN DARING DITINJAU DARI PEMBATASAN BERSOSIALISASI, KELELUASAAN

WAKTU DAN KENDALA DIBEDAKAN MENURUT FAKULTAS DI IAIN TULUNGAGUNG

No	Variabel		FASIH		FTIK		FUAD		FEBI		Total	
			n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	Perkuliahan daring membatasi bersosialisasi	ya	172	71,97	770	73,26	301	69,04	1290	73,42	2533	72,72
		tidak	67	28,03	281	26,74	135	30,96	467	26,58	950	27,28
		Jumlah	239	100,00	1051	100,00	436	100,00	1757	100,00	3483	100,00
2	Leluasa waktu selama adanya perkuliahan daring	ya	123	51,46	439	41,77	214	49,08	805	45,82	1581	45,39
		tidak	116	48,54	612	58,23	222	50,92	952	54,18	1902	54,61
		Jumlah	239	100,00	1051	100,00	436	100,00	1757	100,00	3483	100,00
3	Kendala selama mengikuti perkuliahan daring	ya	219	91,63	1009	96,00	416	95,41	1684	95,85	3328	95,55
		tidak	20	8,37	42	4,00	20	4,59	73	4,15	155	4,45
		Jumlah	239	100,00	1051	100,00	436	100,00	1757	100,00	3483	100,00

Sumber : Data Primer diolah, 2021.

Hambatan utama perkuliahan daring adalah terkait dengan keterbatasan sinyal internet yaitu pada 1.693 mahasiswa (48,61%), hambatan tersebut mencakup ketersediaan/kualitas perangkat, biaya kuota internet dan kualitas jaringan internet di lingkungan mahasiswa. Hambatan sinyal internet terutama terjadi pada 803 mahasiswa FTIK (76,40%), kemudian 325 mahasiswa FUAD (74,54%) dan 175 mahasiswa FASIH (73,22%) sedangkan pada FEBI, hambatan sinyal hanya dialami oleh 390 mahasiswa (22,20%). Biaya yang dikeluarkan dalam pembelajaran daring merupakan hambatan kedua pada 708 mahasiswa (20,33%), terutama pada 478 mahasiswa FEBI (27,21%), kemudian 36 mahasiswa FASIH (15,06%), 137 mahasiswa FTIK (13,04%) dan 57 mahasiswa FUAD (13,07%). Materi yang sulit kemudian juga menjadi hambatan yang cukup berarti dengan 510 mahasiswa (14,64%), terutama pada 367 mahasiswa FEBI (20,89%), kemudian 24 mahasiswa FASIH (10,04%), 35 mahasiswa FUAD (8,03%) dan 84 mahasiswa (7,99%). Tugas yang banyak juga cukup dirasakan oleh 242 mahasiswa FEBI (13,77%), kemudian 2 mahasiswa FASIH (0,84%) dan 5 mahasiswa FTIK (0,48%). dikeluarkan untuk pembelajaran daring, sedangkan mahasiswa FEBI mempunyai kendala cukup variatif terutama oleh biaya yang dikeluarkan, ketersediaan sinyal internet, materi yang sulit dan tugas yang banyak.



Gambar 4. Kendala dalam mengikuti perkuliahan mahasiswa dibedakan menurut Fakultas di IAIN Tulungagung

TABEL 3
PERSETUJUAN MAHASISWA TERHADAP PERNYATAAN
BAHWA PEMBELAJARAN DARING LEBIH MURAH
DIBEDAKAN MENURUT FAKULTAS DI IAIN
TULUNGAGUNG

Pernyataan	FASH		FTK		FUAD		FEBI		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Sangat Setuju	10	4,18	51	4,85	59	13,53	33	1,88	153	4,39
Setuju	21	8,79	48	4,57	71	16,28	282	16,05	422	12,12
Tidak Setuju	94	39,33	522	49,67	143	32,80	776	44,17	1535	44,07
Sangat Tidak Setuju	114	47,70	430	40,91	163	37,39	666	37,91	1373	39,42
Total	239	100,00	1051	100,00	436	100,00	1757	100,00	3483	100,00

Sumber : Data Primer diolah, 2021.

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak setuju bahwa pembelajaran daring lebih murah, yang dinyatakan oleh 1.535 mahasiswa (44,07%) dan terdapat 1.373 mahasiswa (37,91%) yang menyatakan sangat tidak setuju, sehingga total mahasiswa yang tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah 83,49%. Mahasiswa yang menyatakan setuju sebanyak 422 mahasiswa (12,12%) dan sangat setuju sebanyak 153 mahasiswa (4,39%), sehingga total mahasiswa yang setuju dan sangat setuju adalah 16,51%. Mahasiswa yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tertinggi pada mahasiswa FTIK dengan 522 mahasiswa (49,67%) dan 430 mahasiswa (40,91%), dengan total yang tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah 90,58%, kemudian total mahasiswa FASH adalah 87,03%, dan terendah mahasiswa FUAD dengan total 70,19%. Hal ini sesuai dengan penelitian Rasyidah (2017) di Klaten Jawa Tengah bahwa pembelajaran daring akan mengurangi interaksi sosial, menyita waktu karena materi yang sulit dan berbiaya tinggi untuk kuota internet.

V. KESIMPULAN

1. Mahasiswa hampir seluruhnya melakukan pembelajaran dirumah, separuhnya sering berinteraksi dengan pembelajaran daring menggunakan *handphone* sehingga penggunaan koneksi internet dari *handphone*. Penggunaan media dalam pembelajaran sebagian besar menggunakan kombinasi aplikasi WhatsApp dan *google classroom*. Dengan penggunaan PC/laptop yang rendah makmahasiswa dapat terkendala dalam menggunakan aplikasi *google classroom* menggunakan *handphone*, demikian juga dengan penggunaan aplikasi WhatsApp akan terkendala dengan berbagai kelemahannya, sedangkan penggunaan aplikasi Telegram sebagai kompetitor WhatsApp masih sangat rendah. Diperlukan inovasi dalam materi pembelajaran dari pengajar dan penyelenggara sehingga pembelajaran mudah diakses melalui perangkat *handphone*, serta menggunakan aplikasi yang aman.

2. Perkuliahan daring yang tanpa pertemuan fisik dirasakan oleh mahasiswa telah membatasinya untuk bersosialisasi, dan tidak mempunyai waktu luang sehingga mempengaruhi interaksi sosialnya. Hambatan perkuliahan daring terutama adalah keterbatasan sinyal internet, kemudian biaya yang dikeluarkan, materi yang sulit dipahami dan tugas yang banyak, 83,49% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan bahwa perkuliahan daring murah. Diperlukan inovasi dan perencanaan metode pembelajaran yang interaktif sehingga mahasiswa dapat berinteraksi secara aktif, mudah memahami materi yang disampaikan, sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pemberian fasilitasi kemudahan mahasiswa untuk mengakses internet

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ketua Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung dan Tim Fasilitator Pelatihan Karya Tulis Ilmiah pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Administrasi Departemen Agama RI Angkatan 1 tahun 2021 tanggal 29 Maret-12 April 2021 yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan pembimbingan.

REFERENCES

- Adnan, M. and Anwar, K. (2020). Research Article Online learning amid the COVID-19 pandemic: Students' perspectives. *Journal of Pedagogical Sociology and Psychology*. Vol. 2, Issue 1, 2020 <http://www.doi.org/10.33902/JPSP.2020261309>.
- Ali M, Hossain SMK and Ahmed T. (2018). Effectiveness of Elearning for university students: evidence from Bangladesh. *Asian Journal of Empirical Research*, 8(10), 352-360.
- Bueno, DC. (2020). Physical distancing: A rapid global analysis of public health strategies to minimize COVID-19 outbreaks. *Institutional Multi disciplinary Research and Development (IMRAD) Journal*, 3(1), 31-53.
- Cahyono, AS. (2012). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. 140-157. Datta, D., Datta, PP. and Majumdar, KK. (2015). Role of Social Interaction on Quality of Life. *National Journal Of Medical Research (NJMR)*. Vol. 5, Issue 4, Oct-Dec 2015; 290-292.
- Datta, D., Datta, P.P. and Majumdar, K.K. (2015). Role of Social Interaction on Quality of Life. *National Journal Of Medical Research (NJMR)*, Vol. 5, Issue 4, Oct-Dec 2015, 290-293
- Dewantara, JA. dan Nurgiansah, TH (2021). Efektifitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *JURNAL BASICEDU: Research & Learning in Elementary Education*, 5(1), 367-375.
- Firdaus, Junaidin, dan Surip. (2020). Interaksi Sosial Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Masyarakat di Kelurahan Nungga Kota Bima). *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan p-ISSN: 2443-3519; e-ISSN: 2774-4020 Vol 7 No 2*.

- Galea, S., Merchant, R. M., & Lurie, N. (2020). The Mental Health Consequences of COVID-19 and Physical Distancing: The Need for Prevention and Early Intervention. *JAMA*, April, 1-2. doi:10.1001/jamainternmed.2020.1562.
- Goyal S, (2012). E-Learning: Future of Education, *Journal of Education and Learning*. Vol. 6 (2), 239-242.
- Hadining AF, Sukanta dan Hidayat W. (2019). *An Investigation Of Student Perspective For E learning Readiness easurement*. IEOM Society International. Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Bangkok, Thailand, March 5-7, 2019.
- Harahap, S.R. (2020). Proses Interaksi Sosial di Tengah Pandemi Virus Covid 19. *AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Budaya Volume 11 Nomor 1 (2020) hal. 45-53*.
- Herdiyanto DM, Sulton dan Praherdhiono H. (2020) Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Pada Materi Tema Tanah Bagi Siswa Tunagrahita. *JKTP*. Vol. 3 No. (1), Februari (2020): 88-96.
- Ibrahim DSM, dan Febriani Y. (2018). Pengembangan E-Materi Berbasis Mata Kuliah Pada Pembelajaran Jarak Jauh (E-Learning). *Jurnal Didika (Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar)*. Vol. 1, No. 2: Juli-Desember 2018, 1-15
- Jethro O.O, Grace AM and Thomas AK. (2012). E-Learning and Its Effects on Teaching and Learning in a Global Age. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, January 2012, Vol. 2, No.1.
- Latip A. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *EduTeach : Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*. Vol. 1, No. 2 Edisi Juni 2020, 107-115.
- Mudawamah, NT (2020). Perilaku Pengguna Internet : Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Perpustakaan Dan Ilmu Informasi UIN Maulana Malik Ibrahim. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*. Vol. 4 No. 1, 2020, 107-113.
- Naserly MK, (2020). Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi Kasus Pada 2 Kelas Semester 2, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta. *Edutech Consultant Bandung*.
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Universitas Batu Raja, Indonesia. JINOTEP* 7(2), 124-132
- Purwanti, E., dan Krisnadi, I. (2020). Implementasi Sistem Perkuliahan Daring Berbasis ICT Dalam Masa Pandemi Wabah Covid -19. *Pascasarjana Program Magister Teknik Elektro Universitas Mercu Buana*, 1(1), 1-12.
- Rachmat, A., dan Krisnadi, I. (2020). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (Online) Untuk Siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi Covid 19. *Magister Teknik Elektro Universitas Mercu Buana*, 1-7.
- Rasyidah, D. S. 2017. Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Jenis-jenis Media Sosial Terhadap Intensitas Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Karangdowo Klaten. Skripsi. IAIN Surakarta. Razak, AR. (2013). Interaksi Pembelajaran Efektif Untuk Berprestasi. *Jurnal PILAR*, Vol. 2, No. 2, Juli-Des 2013, 62-79.
- Rasyid, M.R., (2015). Pendidikan dalam Perspektif Teori Sosiologi. *Auladuna*, Vol. 2 No. 2, Desember 2015: 274-286.
- Rosarian, AW. dan Dirgantoro, KPS. (2020). Upaya Guru dalam Membangun Interaksi Siswa melalui Metode Belajar Sambil Bermain [Teacher's Efforts in Building Student Interaction using a Game Based Learning Method]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*. Vol. 3, No. 2 June 2020: 146-163.
- Rosdiana (2016). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kelulusan Ujian Nasional Siswa Pada Sekolah Menengah di Kota Palopo (Studi Kasus di 5 Sekolah Menengah di Kota Palopo). *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, Vol. 4, No.1, Maret 2016, 73-88.
- Sadikin A. dan Hamidah A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi*, 6(02), 215-224
- Santoso S. (2019). *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*. Jakarta : Elex Media Komputindo Kompas Gramedia. 467p.
- Satrianingrum, AP. dan Prasetyo, I. (2021). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5 Issue 1 (2021) Pages 633-640.
- Sriwahyuni, W. (2017). Thesis. *Analisis Pemanfaatan Media Sosial dalam menunjang proses Pembelajaran Siswa SMUN 1 Makassar*. Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar, 99p.
- Tafonao T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 2, Juli 2018: 103-114.
- Ulfa, ZD, dan Mikdar, UZ. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Belajar, Interaksi Sosial dan Kesehatan bagi Mahasiswa FKIP Universitas Palangka Raya. *JOSSAE : Journal Of Sport Sciend and Education*, 124-138
- Wardani DN, Toenlioer AJE dan Wedi A. (2018). Daya tarik pembelajaran di Era 21 dengan *Blended Learning*. *JKTP*, 1(1), April 2018, 13-18.
- Yanuarita, H.A., dan Sri Haryati. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Budaya di Kota Malang dan Konsep Strategis dalam Penanganannya. *Jurnal Ilmiah Widya Sostopolitika E-ISSN 2685-457*.
- Yensi, NA. (2020). Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika melalui Media WhatsApp Group Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid-19). *RAFLESIA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 65-74